

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program studi Manajemen



Oleh :

**YOEDHISTA YUNIDYA ZAHARA
2012210067**

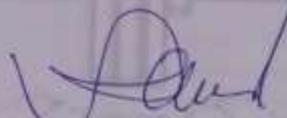
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

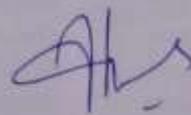
Nama : Yoedhista Yunidya Zahara
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Juni 1994
N.I.M : 2012210067
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return On Asset pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 23 - 03 - 2017


(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal: 23 - 03 - 2017


(Dr. Muazaroh, SE, MT)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Yoedhista Yunidya Zahara

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2012210067@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO and FBIR simultaneously and partially have a significant influence toward ROA. And whether the effect of partially have a significant influence toward ROA. This research explains how the independent variables causing the dependent variable. Independent variables are LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR while the dependent variable is ROA. The method of sampling is purposive, where there are three Regional Development Bank chosen as research samples are BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur. And the technique used in this research is multiple linear regression. The result of this research are LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence toward ROA. Partially LDR and BOPO have a significant influence toward ROA, but the other side happened to LAR, IPR, APB, NPL, IRR and FBIR which don't have a significant influence toward ROA. And the last result, the dominant variable which influencing ROA is BOPO.

Key words : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency and ROA.*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir 2012:11). Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat serta bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh keuntungan, kemampuan bank untuk mendapatkan laba dapat diukur

dengan menggunakan beberapa rasio pengukur tingkat profitabilitas suatu bank yang salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*, yaitu kemampuan bank menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk menjalankan usahanya.

ROA merupakan rasio yang dihitung dengan jumlah laba sebelum pajak dibagi rata- rata total aset. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan bank maka kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan semakin baik.

Berdasarkan rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,06

persen. Dan terdapat enam belas bank mengalami penurunan ROA selama periode penelitian dari tahun 2011 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan II dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (2) variabel LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (3) variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (4) variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (5) variabel apakah diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan tingkatan seberapa jauh suatu bank dalam mengelola dananya dengan sebaik-baiknya (Veithzal Rivai 2013:145). Likuiditas ini juga didukung oleh (Kasmir 2012:316). Untuk mengukur kinerja likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini yaitu rasio sebagai alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menjelaskan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh

deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (1)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini sebagai alat untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menjelaskan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah kredit yang diberikan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots (2)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki serta rasio ini mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi berharga. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (3)$$

Rasio Kualitas aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Komponen aktiva produktif terdiri dari: penempatan pada bank lain, surat berharga kepada pihak ketiga dan bank Indonesia, kredit kepada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga dan komitmen dan kontijensi. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rifai 2013:473-474). Kualitas aktiva juga didukung oleh (Taswan 2010:166). Rasio-rasio yang digunakan

untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank antara lain:

Non Performing Loan (NPL)

merupakan perbandingan antara kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet dengan total kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Jika NPL mengalami peningkatan maka kredit bermasalah mengalami persentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank sehingga laba bank menurun dan ROA juga

menurun. Besarnya *Non performing loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

adalah aktiva produktif dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Aktiva produktif bermasalah dapat dihitung dengan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100 \% (5)$$

Tabel 1
ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TRIWULAN I 2011 – TRIWULAN II 2016

No.	Nama Bank	2011	2012	trimal	2013	trimal	2014	trimal	2015	trimal	2016	trimal	Rata-rata trimal
1	BPD Kalimantan Barat	3,45	3,39	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,09
2	BPD Kalimantan Timur	3,70	2,50	-1,20	2,78	0,28	2,60	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,23
3	BPD Kalimantan Selatan	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,20	-0,48	3,23	1,03	0,07
4	BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	4,35	0,26	4,64	0,29	0,13
5	BPD Sumatera Utara	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,60	-0,77	2,31	-0,29	2,49	0,12	-0,34
6	BPD Sumatera Barat	2,56	1,90	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,07
7	BPD Sumatera Riau	2,48	2,40	-0,08	2,64	0,04	1,94	-0,70	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,06
8	BPD Selsel dan Selbar	3,00	4,00	1,00	0,04	-3,96	0,05	0,01	4,90	4,85	5,65	0,75	0,44
9	BPD Sulawesi Tenggara	7,44	5,10	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,30	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,59
10	BPD Sulawesi Utara	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,60	2,92	1,36	0,15
11	BPD Sulawesi Tengah	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,10	3,73	0,34	3,10	-0,63	2,97	-0,13	-0,01
12	Bank Aceh	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,30	3,00	0,17	0,02
13	BPD Bali	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02
14	BPD Bengkulu	3,17	3,41	0,24	4,01	0,40	3,70	-0,31	2,98	-0,72	3,26	0,28	0,02
15	BPD Yogyakarta	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,03
16	BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,10	-1,05	0,89	-1,21	2,39	1,44	0,00
17	BPD Jambi	3,28	3,58	0,30	4,14	0,56	3,14	-1,00	2,49	-0,71	2,54	0,11	-0,12
18	BPD Jawa Barat dan Banten	3,00	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,10	2,62	0,58	-0,06
19	BPD Jawa Tengah	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,60	-0,24	2,85	0,25	0,05
20	BPD Lampung	3,19	2,80	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2,00	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04
21	BPD Maluku	4,52	3,23	-1,29	3,34	0,11	0,01	-3,39	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,22
22	BPD Nusa Tenggara Barat	5,71	5,62	-0,09	5,10	-0,52	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,70	-0,67	-0,34
23	BPD Nusa Tenggara Timur	4,19	3,45	-0,74	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,09
24	BPD Papua	3,01	2,31	-0,70	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,40	1,58	1,91	-0,69	-0,18
25	BPD Riau dan Kepri	2,62	2,95	0,33	3,00	0,05	3,37	0,37	1,69	-1,68	2,22	0,53	-0,07
26	BPD Jawa Timur	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,41	3,52	-0,30	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,30
	Rata-Rata Keseluruhan	3,45	3,10	-0,35	3,16	0,06	2,81	-0,35	2,78	-0,03	3,07	0,29	-0,06

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.

Rasio Sensitivitas

Adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh

perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai 2013:485). Sensitivitas ini juga didukung oleh (Taswan 2010:168 dan 468). Untuk

mengukur rasio ini menggunakan rasio antara lain:

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asset serta kewajibannya yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar, IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank, jika kondisi tingkat suku bunga meningkat, maka terjadi kenaikan pendapatan akan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Rasio Efisiensi

Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi bank dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat, salah satu kelemahan yaitu dari sisi pendapatan rill adalah penyebab potensi masalah dalam suatu bank (Veithzal Rivai 2013:480). Untuk mengukur kinerja efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dan karena hal utama perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar dari bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Rasio ini merupakan alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional

diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% (8)$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan sebagai alat ukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari pengelolaan aset. ROA dapat

dari pengelolaan aset. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% (9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (2) Variabel LDR, LAR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (3) Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (4) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

Merujuk kepada pendapat Anwar Sanusi (2013:14) jenis penelitian ini jika dilihat dari tujuan penelitiannya termasuk jenis penelitian kausal karena penelitian ini disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel.

Merujuk kepada Rosady Ruslan (2010:118) jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder dimana data penelitian sekunder ini bersifat kuantitatif karena data penelitian diperoleh dalam bentuk sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah dengan periode penelitian yang digunakan selama tahun 2011 Triwulan I sampai dengan tahun 2016 Triwulan II.

Identifikasi Variabel

disimbolkan dengan (X_4), (5) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan (X_5), Rasio Sensitivitas diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan (X_6), (7) Rasio Efisiensi diukur dengan BOPO dan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya makadapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposite Ratio (LDR)

adalah rasio yang membandingkan antara semua jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah rasio yang membandingkan total surat berharga yang dimiliki terhadap total dana pihak ketiga pada Bank

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas risiko usaha bank adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

(1) Rasio Likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan (X_1), (2) Rasio Likuiditas diukur dengan LAR dan disimbolkan dengan (X_2), (3) Rasio Likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan (X_3), (4) Rasio Kualitas Aktiva diukur dengan APB dan

disimbolkan dengan (X_7), (8) Rasio Efisiensi diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan (X_8).

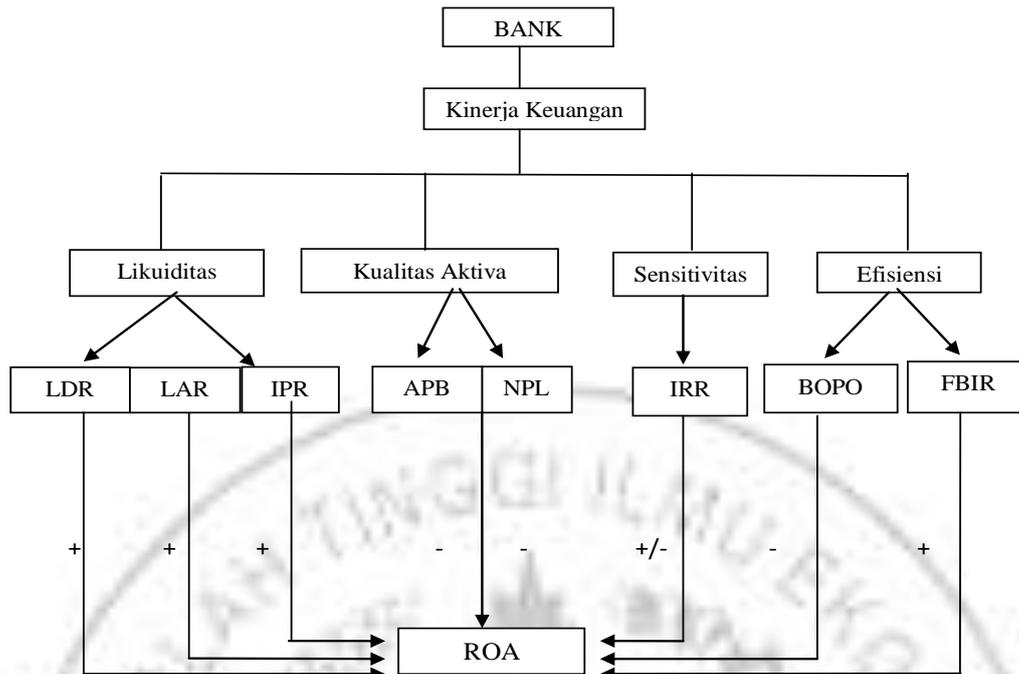
Variabel tergantung:

dalam penelitian ini adalah ROA dan disimbolkan dengan (Y).

tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1).

Loan to Asset Ratio (LAR)

Adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 triwulan 1 sampai tahun 2016 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor(2). Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).



**Kerangka Pemikiran
Gambar 1**

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah rasio yang membandingkan total surat berharga yang dimiliki terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (3).

Non Performing Loan (NPL)

adalah rasio yang membandingkan antara semua jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (5).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Adalah rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Pembangunan daerah periode tahun 2011 triwulan I sampai tahun 2016 triwulan II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase

dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (4).

Interest Rate Risk (IRR)

adalah rasio yang membandingkan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki Bank Pembangunan daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (6).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

adalah rasio yang membandingkan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (7).

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Adalah rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (8).

Return On Asset (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap akhir triwulan I tahun 2011 sampai dengan Triwulan II tahun 2016 dengan satuan persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (9).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti atau diselidiki, dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah :

Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset sebesar 48 triliun sampai dengan 91 triliun per juni 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka bank yang terpilih sebagai sampel untuk penelitian adalah BPD Jawa Barat Banten, BPD Jawa Tengah dan BPD Jawa Timur.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.0 ,maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 11,682 + 0,023 (LDR) - 0,031 (LAR) - 0,001 (IPR) + 0,021 (APB) - 0,056 (NPL) - 0,002 (IRR) - 0,113 (BOPO) + 0,018 (FBIR) + ei$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = 66 - 8 - 1 = 57.

$F_{tabel} = 2,11$

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 88,429.

Kesimpulan : H_0 ditolak karena $F_{hitung} = 88,429 > F_{tabel} = 2,11$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara keseluruhan variabelbebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,925 artinya 92,5 persen perubahan pada variabel terikat Y disebabkan oleh variabel bebas secara simulatan. Sisanya sebesar 7,5 persen disebabkan variabel pengganggu di luar model.

Tabel 2
PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	11,682	0,514
LDR	0,023	0,009
LAR	-0,031	0,013
IPR	-0,001	0,007
APB	0,021	0,128
NPL	-0,056	0,078
IRR	-0,002	0,001
BOPO	-0113	0,006
FBIR	0,018	0,010
R	0,962	
R Square	0,925	
F Hitung	88,429	

Sumber : Lampiran data diolah

UJI t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas LDR (X_1), LAR (X_3), IPR (X_2), dan FBIR (X_8) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas APB (X_4), NPL (X_5), dan BOPO (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas IRR (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y).

Perhitungan t tabel Untuk Uji Satu Sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka

diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672 .

Untuk Uji Dua Sisi, $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002.

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 20.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel LDR sebesar 2,624 dan t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} 2,624 > t_{\text{tabel}} 1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1076 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 10,76 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel LAR sebesar -2,351 dan t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{\text{hitung}} -2,351 < t_{\text{tabel}} 1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR secara parsial

mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA,. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0882 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 8,82 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel IPR sebesar -0,102 dan t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,102 < t_{tabel} 1,672$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak .Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0002 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel APB sebesar 0,167 dan t_{tabel} sebesar -1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,167 > t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0005 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,05 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel NPL sebesar -0,722 dan t_{tabel} sebesar -1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,722 > t_{tabel} -1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0090 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,90 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel IRR sebesar -1,465 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,002$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{tabel} -2,002 \leq t_{hitung} -1,465 \leq t_{hitung} 2,002$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0365 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 3,65 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -18,227 dan t_{tabel} sebesar -1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -18,227 < -1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,8538 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 85,38 persen terhadap variabel ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Hasil nilai t_{hitung} variabel FBIR sebesar 1,781 dan t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,781 > 1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0529 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 5,29 persen terhadap variabel ROA.

Dari perolehan hasil kontribusi menunjukkan bahwa variabel BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA karena nilai $r^2 = 85,38$ terbesar diantara variabel bebas lainnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa dari delapan variabel bebas pada penelitian tersebut, terdapat empat variabel bebas yang koefisiennya sesuai dengan teori yaitu variabel LDR, NPL, BOPO dan FBIR. Selain itu empat

variabel bebas lainnya yang terdiri dari LAR, IPR, APB dan IRR menunjukkan bahwa koefisien regresinya tidak sesuai denganteori

Tabel 3
HASIL UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		R	r ²
			H0	H1		
LDR	2,624	1,672	Ditolak	Diterima	0,328	0,1076
LAR	-2,351	1,672	Diterima	Ditolak	-0,297	0,0882
IPR	-0,102	1,672	Diterima	Ditolak	-0,013	0,0002
APB	0,167	-1,672	Diterima	Ditolak	0,022	00005
NPL	-0,722	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,095	0,0090
IRR	-1,465	±2,002	Diterima	Ditolak	-0,191	0,0365
BOPO	-18,227	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,924	0,8538
FBIR	1,781	1,672	Ditolak	Diterima	0,230	0,0529

Sumber : hasil pengolahan hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,023 maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis Apabila LDR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Selama periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Berdasarkan teori pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,031 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan jumlahkredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank.Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat danROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROAsampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Berdasarkan teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi negatif

sebesar -0,001 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total dana pihak ketiga, sehingga laba meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,056 maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan laba dan pada akhirnya juga berdampak penurunan pada ROA. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011

sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Berdasarkan teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,021 maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga menyebabkan laba bank mengalami kenaikan dan ROA juga mengalami kenaikan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Tabel 4
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Interest Rate Risk (IRR)

Berdasarkan teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,002$ maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $0,07$ persen.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar $-0,113$ maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan persentase lebih besar

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode penelitian triwulan

dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $0,07$ persen.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Berdasarkan teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar $0,018$ maka hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori ini karena secara teoritis Apabila FBIR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba mengalami penurunan dan ROA bank juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar $0,07$ persen.

I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu:

Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah, yang menjadi sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa

tengah dan Bank Pembangunan Jawa Timur.

Periode penelitian terbatas hanya pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya meliputi :

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi Bank Pembangunan Daerah:

Disarankan kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata LDR terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu BPD Jawa Tengah disarankan untuk meningkatkan LDR dengan cara meningkatkan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, laba meningkat dan ROA pun akan meningkat. Disarankan kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yaitu Bank Jawa Barat dan Banten diharapkan untuk lebih mengefisienkan biaya operasional dengan cara menekan biaya operasional diimbangi dengan upaya pendapatan operasional.

Disarankan kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Jawa Tengah yang mempunyai FBIR terendah selama periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 diharapkan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan

persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba yang diperoleh bank meningkat, dan ROA pun juga akan meningkat. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah sampel bank yang akan digunakan, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan yang ada di Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel bebas, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih variatif.

Dan penggunaan variabel tergantung harus disesuaikan dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui perkembangan Bank tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Fernanda 2013. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Anwar Sanusi 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali 2011. "Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS" 17 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laporan Keuangan Bank 2016. (<https://www.bi.go.id>) "Laporan Keuangan Publikasi Bank" diakses tanggal 11 Oktober 2016.
- Laporan Keuangan Bank 2016. (<https://www.ojk.go.id>) "Laporan Keuangan Publikasi Bank" diakses tanggal 11 Oktober 2016.

- Mega Ayu 2014. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rommy Rifky 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa yang go Public", *Journal of Business and Banking volume 5 Number 1* pp. 131-148. Diakses tanggal 03 Oktober 2016.
- Rusady Ruslan 2010. "*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*" jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santi 2012. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar 2014. "*Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*" 17, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta, Bank Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Veithzal Rifai., Sofyan Basir. Sarwono Sudarto. Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari teori kepraktika*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Website Otoritas jasa keuangan, www.ojk.co.id "Laporan Keuangan Publikasi Bank", Diakses tanggal 1 Desember 2016.
- Website BPD Jawa Barat dan Banten, www.bankjawabaratdanbanten.co.id "Sejarah singkat bank, Visi dan Misi", Diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Website BPD Jawa Tengah, www.bankjawatengah.co.id "Sejarah singkat bank, Visi dan Misi", Diakses tanggal 23 Desember 2016.
- Website BPD Jawa Timur, www.bankjawatimur.co.id "Sejarah singkat bank, Visi dan Misi", Diakses tanggal 23 Desember 2016.